

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Dunia pendidikan di Indonesia saat ini mengalami kemajuan yang cukup pesat, namun dari kemajuan yang sudah tercapai masih saja ada masalah yang terjadi dalam dunia pendidikan di negara ini. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sekarang ini membawa perubahan gaya hidup manusia baik dalam bidang pendidikan, sosial dan budaya. Hal ini merupakan tantangan dan kesempatan bagi guru untuk membekali siswanya dengan meningkatkan sumber daya manusia melalui mutu pendidikan.

Melalui pendidikan anak diarahkan, dididik, dan dibimbing dan dilatih untuk mengembangkan kemampuannya baik fisik maupun mental untuk mencapai tujuan pendidikan. Dalam hal ini, siswa dengan mengalami fisik dan mentalnya dalam proses pendidikan.

Di era global ini kesejahteraan suatu bangsa bukan lagi bersumber hanya pada sumber daya alam dan modal fisik saja, tetapi juga bersumber pada modal intelektual, modal sosial, dan kepercayaan diri sebagai anak bangsa. Penembangan iptek intelektual mengandung tuntutan untuk terus menerus memperbaharui ilmu pengetahuan dan teknologi ( IPTEK ) sesuai dengan perkembangan dunia. Sementara itu kualitas sumber daya manusia Indonesia tidaklah cukup bila diukur dengan standar lokal saja sebab perubahan global telah sangat mempengaruhi tuntutan kualitas dibidang sumber daya manusia. Bahkan

saat ini tingkat kompetensi yang dikuasai seseorang harus memenuhi standar tertentu dalam aktifitas masyarakat dunia.

Seiring perkembangan zaman pemerintah senantiasa berupaya memperbaiki mutu pendidikan kearah yang lebih baik. Pada tahun 2006 pemerintah menyempurnakan kurikulum 2004 yang dirasa masih banyak kekurangannya dengan kurikulum tingkat satuan pendidikan ( KTSP ). KTSP merupakan kurikulum operasional yang dikembangkan berdasarkan standar isi dan standar kompetensi.

Impilikasi penerapan KTSP pada pesert didik yang paling nampak adalah pada sistem pembelajaran dan penilaiannya. KTSP sebagai kurikulum berbasis kompetensi tidak semata – mata meningkatkan pengetahuan peserta didik, tetapi kompetensi secara utuh yang merefleksikan pengetahuan, keterampilan dan sikap sesuai karakteristik masing – masing mata pelajaran (Permendiknas NO. 22/ 2006). Oleh karena itu, pembelajaran dan penilaiannya harus mengedepankan ketiga ranah aspek perkembangan anak tersebut.

Pendidikan IPA sebagai bagian pendidikan di sekolah dasar yang merupakan dasar awal dalm upaya secara formal untuk memberikan bekal kemampuan tentang IPA kepada siswa. IPA merupakan konsep pembelajaran alam dan mempunyai hubungan yang sangat luas terkait dengan kehidupan manusia. Pembelajaran IPA mengajarkan kepada siswa segala pengetahuan yang ada. IPA tidak hanya berkaitan dengan prinsip – prinsip , fakta – fakta atau konsep – konsep saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan IPA di Sekolah Dasar ( SD ) diharapkan menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari

sendiri dan alam sekitar serta diarahkan untuk mencari tahu dan berbuat sehingga dapat membantu siswa untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar.

Metode mempunyai cara yang cukup besar dalam kegiatan belajar mengajar. Kemampuan yang diharapkan dapat dimiliki anak didik, akan ditentukan oleh kerelevansian penggunaan metode yang sesuai dengan tujuan. Itu berarti tujuan pembelajaran akan dapat dicapai dengan penggunaan metode yang tepat.

Berdasarkan dari pengamatan yang penulis lakukan dikelas V dengan jumlah 25 siswa dimana 11 Orang laki – laki dan 14 orang siswa perempuan. Pada mata pelajaran IPA, banyak siswa yang menganggap pelajaran ini sulit dan membosankan, itu terlihat saat proses belajar mengajar berlangsung seperti kurang memperhatikan penjelasan guru dengan baik, siswa lebih banyak diam dan tidak bersemangat mengikuti pelajaran. Hal ini terlihat siswa tidak mencoba mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, terlambat mengumpulkan tugas bahkan ada juga yang tidak mengumpulkan tugas selama sekali..

Berdasarkan daftar nilai pada mata pelajaran IPA materi sifat – sifat cahaya nilai yang diperoleh masih dalam kategori belum memuaskan, yakni seperti yang terdapat nilai dengan KKM 65. Dari jumlah 25 orang siswa diperoleh data, 20 orang siswa masih belum mencapai nilai minimal (memiliki nilai rendah) dalam bentuk persentase (80%) dan 5 orang siswa telah mencapai nilai minimal (memiliki nilai tinggi) dalam bentuk (20%). Demikian halnya dalam mempelajari materi tersebut terlihat siswa kurang termotivasi belajar. Ini ditandai dengan

beberapa indikator seperti bercerita saat guru menerangkan pelajaran dan ada beberapa siswa yang terlihat mengantuk dan dalam pembelajaran karena penggunaan metode kurang bervariasi sehingga siswa kurang minat dalam pembelajaran tersebut dan dapat menimbulkan rendahnya hasil belajar siswa dalam pelajaran IPA.

Pengelolaan kelas yang kurang tepat sehingga masih banyak siswa yang kurang memahami dan merasa bosan dengan pelajaran IPA, Karena guru hanya menyampaikan teori dan materi yang disampaikan masih monoton dalam pembelajaran berlangsung. Peserta didik menyatakan bahawa mata pelajaran IPA membosankan karena cenderung metode ceramah dan kegiatan yang lebih berpusat pada guru. Alat peraga dan media pembelajaran juga sangat jarang digunakan pada saat proses pembelajaran, karena Siswa hanya mendengarkan apa yang dikatakan gurunya. untuk itu pembelajaran perlu dirancang agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satu cara yang diharapkan mengingat hasil belajar adalah dengan menggunakan metode eksperimen.

Metode eksperimen merupakan suatu pengetahuan yang digunakan untuk mencari sebuah kebenaran berdasarkan pengujian yang sistematis untuk mengatasi permasalahan diatas karena menjadikan pembelajaran lebih aktif, membuat siswa lebih percaya atas kebenaran atau kesimpulan berdasarkan hasil percobaannya dan metode ini memang sangat cocok untuk pelajaran IPA .

Sebagai seorang guru, bagaimanapun kondisi yang dihadapi harus memiliki keyakinan bahwa semuanya itu dapat diatasi. Untuk itu dalam penelitian ini peneliti mencoba menggunakan pembelajaran eksperimen agar siswa melakukan

pengamatan secara langsung dan menjadikan pengakaman belajar yang berharga bagi peserta didik. Dengan eksperimen diharapkan dapat menciptakan suasana yang menyenangkan sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian peneliti mengadakan penelitian tindakan kelas untuk memperbaiki proses pembelajaran IPA dengan judul : “ Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran IPA Dengan Menggunakan Metode Eksperimen Di Kelas V SD Negeri 101778 Medan Estate Kec. Percut Sei Tuan T.A 2014/2015 “

## **1.2 Identifikasi masalah**

Sesuai dengan latar belakang masalah diatas maka masalah yang diidentifikasi dalam penelitian yaitu :

1. Dalam proses belajar mengajar guru menggunakan metode ceramah atau konvensional
2. Rendahnya hasil belajar siswa pada pelajaran IPA disebabkan Kurangnya penggunaan alat peraga atau media pembelajaran yang mendukung proses pembelajaran.
3. Guru kurang menguasai keterampilan mengelola kelas dengan baik.
4. Kurangnya minat siswa dalam pelajaran IPA

## **1.3 Pembatasan Masalah**

Mengingat permasalahan terlalu luas serta keterbatasan kemampuan waktu serta biaya maka peneliti perlu membatasi masalah dalam penelitian ini yaitu penggunaan metode eksperimen untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam

mata pelajaran IPA pada materi sifat – sifat cahaya dikelas V SD Negeri 101778 Medan Estate Kec. Percut Sei Tuan T.A 2014/2015.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : apakah dengan menggunakan metode eksperimen dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran IPA, materi sifat – sifat cahaya di kelas V SD Negeri 101778 Medan Estate Kec. Percut Sei Tuan T.A 2014/2015.

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi Tujuan ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar dengan menggunakan metode eksperimen pada pelajaran IPA, materi sifat – sifat cahaya di kelas V SD Negeri 101778 Medan Estate Kec. Percut Sei Tuan T.A 2014/2015 “.

#### **1.6 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah :

1. Bagi siswa menambah wawasan dan pengetahuan dalam meningkatkan hasil belajar sains khususnya pada pokok bahasan sifat – sifat cahaya dikelas V SD dengan menggunakan metode ekperimen.
2. Bahan masukan Bagi guru dapat dijadikan umpan balik untuk memperbaiki pembelajaran dalam mengukur keberhasilan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dengan pemilihan metode pembelajaran.

3. Bagi sekolah hasil penelien ini dijadikan sebagai bahan informasi untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
4. Bagi peneliti yaitu sebagai bahan masukan bagi peneliti sendiri dalam memperluas wawasan serta meningkatkan pengetahuan penelitian dalam bidang pendidikan.